

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat, yang kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Menurut BPS (2015) membuktikan hasil produksi tebu pada tahun 2014 yaitu 2,575 juta ton. Target produksi Indonesia untuk komoditas tebu terbaik yaitu 3,300 juta ton untuk tahun 2018 (Direktorat Jendral, 2017). Salah satu penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri dapat dilihat dari sisi *on farm*, diantaranya penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu. Penyiapan bibit yang dilakukan dengan metode konvensional (bagal) sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu 6 bulan untuk satu kali periode tanam. Selain penyiapan bibit, kualitas bibit juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu (Putri dkk, 2013).

Perbanyakan tanaman tebu biasanya dilakukan dengan cara stek batang yaitu dengan menggunakan bibit bakal. Pelaksanaan ini membutuhkan 2 – 3 mata tunas yaitu sekitar 6 - 8 ton/ha. Banyaknya mata tunas merupakan masalah besar dalam pengangkutan dan penyimpanan tebu. Selain itu, ketersediaan lahan juga menjadi masalah karena kebutuhan lahan pada pembibitan juga semakin sempit. Menurut P3GI (2014) menyatakan bahwa dari adanya permasalahan ini, memerlukan teknologi persiapan bibit yang singkat dan praktis, Pembibitan menggunakan satu mata tunas merupakan metode pembibitan untuk mengembangkan bibit unggul. Contohnya perbanyakan menggunakan satu mata tunas atau bud seed. Perbanyakan ini menghasilkan tanaman yang seragam, meningkatkan jumlah anakan, kebutuhan biaya berkurang serta tempat relatif sedikit. Penanaman bibit satu mata tunas dapat di tanam di polibag. Pembibitan dengan teknik bud seed dapat menghasilkan bibit tebu dalam jumlah banyak (Rukmana, 2015).

Dalam budidaya tanaman tebu, bibit merupakan salah satu modal (investasi) yang menentukan jumlah batang dan pertumbuhan selanjutnya hingga menjadi tebu giling beserta potensi hasil gulanya. Oleh karena itu, penggunaan bibit unggul dan bermutu merupakan faktor produksi yang mutlak harus dipenuhi. Pemerintah perlu mengatur pengawasan peredaran bibit melalui sertifikasi yang merupakan satu proses pemberian sertifikat bibit setelah melalui pemeriksaan, pengujian, dan pengawasan untuk persyaratan dapat disalurkan dan diedarkan. (Rukmana, 2015)

Kegiatan pembibitan dalam rangka memacu proses awal pertumbuhan, mematahkan benih dorman dan memacu pembelahan sel sangat dianjurkan menggunakan hormon dari luar tanaman. Giberelin (GA3) dapat memberikan pengaruh terhadap stimulasi pembelahan sel dan penambahan ukuran sel (Anisah, 2009). Pemberian giberelin dari luar tanaman akan meningkatkan zat giberelin di dalam tanaman, meningkatkan jumlah sel, dan menumbuhkan bibit yang relatif cepat. Hormon giberelin dapat diaplikasikan melalui perendaman dan penyemprotan, bergantung jenis tanaman dan umur tanaman yang akan diperlakukan.

Perendaman Giberelin pada tebu menyebabkan pertumbuhan tunas semakin meningkat, merangsang pertumbuhan awal dan meningkatkan produksi tebu. Hormon Giberelin dapat meningkatkan ukuran ruas tebu yang berpengaruh pada hasil rendemen tanaman tebu atau gula pada tanaman tebu (Maruapey, 2013). Giberelin diberikan pada tanaman tebu dengan cara aplikasi perendaman. Metode ini merupakan metode praktis yang sampai saat ini masih dipandang paling efektif. Hal ini dikarenakan tunas sudah mendapatkan perlakuan yang akan memacu pertumbuhannya sehingga akan didapatkan hasil yang terbaik.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu perendaman zpt Giberelin yang optimal untuk meningkatkan pertumbuhan tebu. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui daya kecambah, tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, berat basah dan berat kering.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh lama perendaman zat pengatur tumbuh giberelin (GA3) terhadap pertumbuhan bibit tebu (*saccharum officinarium L.*) varietas PS 862 ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman zat pengatur tumbuh giberelin (GA3) terhadap pertumbuhan bibit tebu (*saccharum officinarium L.*) varietas PS 862.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu menambah pengetahuan, pemahaman dan sebagai wacana berwawasan luas tentang zat pengatur tumbuh giberelin (GA3) dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembibitan tebu (*saccharum officinarium L.*) dengan aplikasi pengaruh lama perendaman.